

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar merupakan kawasan padat penduduk terletak di lereng Gunung Marapi yang terdiri dari empat jorong yaitu Jorong Babussalam, Jorong Lurah Ampang, Jorong Talang Dasun dan Jorong Tanjung Lado Ateh Bukik. Didominasi oleh masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Mata pencarian masyarakat di kawasan ini pada umumnya bertani karena terletak di pegunungan yang dianugrahi kesuburan tanah, dimana kesuburan tanah ini menjadi faktor utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pertaniannya. Terletak di lereng Gunung Marapi membuat nagari ini menjadi wilayah yang rawan bencana, selalu saja ada musibah maupun bencana yang terjadi. Seperti yang terjadi pada tanggal 30 April 1979 dan lagi pada 30 Maret 2009 di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar khususnya jorong Lurah Ampang dan Jorong Babussalam terjadi musibah *galodo*, kejadian ini menyapu rata pemukiman penduduk di daerah tersebut serta menelan korban jiwa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa bencana *galodo* yang terjadi pada tahun 1979 dan pada tahun 2009 ini memiliki faktor penyebab yang sama yaitu karena hujan lebat yang terjadi di Gunung Merapi, air tersebut melebihi kapasitas kawa penampungan di gunung sehingga penampungan tersebut mengalami kebobolan dan air tersebut menghantam pemukiman penduduk dengan membawa batu-batuan beku, pasir

dan lumpur vulkanis. Pada *galodo* 30 April 1979 di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar menelan korban jiwa sebanyak 20 orang, dimana para korban ini ikut terseret dan tertimbun oleh material-material yang dibawa oleh arus *galodo* seperti bebatuan, kayu, pasir dan lumpur. Masyarakat terdampak yang selamat pun harus mengungsi sementara ke rumah sanak saudara dan kebutuhan mereka baik sandang dan pangan dibantu oleh pemerintah maupun dermawan lainnya. Akibat *galodo* pada tahun 1979 ini upaya penanganan pasca bencana yang dilakukan pemerintah ialah dengan memutuskan untuk masyarakat yang terdampak harus di pindahkan ke wilayah lain seperti Pesisir Selatan dan Sitiung, mereka diberi lahan dan pemukiman untuk bernaung di wilayah tersebut, total masyarakat yang ditransmigrasi pada saat itu sebanyak 821 jiwa.

Pada kejadian *galodo* 30 Maret 2009 tidak memakan korban jiwa karena terjadi pada pagi hari berbanding terbalik dengan *galodo* pada tahun 1979 yang terjadi pada dini hari sehingga menyulitkan masyarakat untuk menyelamatkan diri. Meskipun demikian pada saat *galodo* tahun 2009 ini tidak terjadi relokasi atau pemindahan masyarakat seperti pada kejadian tahun 1979. Masyarakat lebih memilih untuk tetap tinggal di nagari mereka dan berusaha bangkit pasca bencana dengan kembali memperbaiki lahan dan mencari alternatif mata pencarian lain bagi para pedagang yang terdampak dengan cara membuka lapak darurat dipasar lainnya. Pada *galodo* kali ini masyarakat memanfaatkan material yang dibawa oleh *galodo* itu seperti bebatuan dan pasir. Sejak tahun 2009 sampai sekarang masih banyak warga Nagari Pasie Laweh yang bermata pencarian sebagai pemecah batu serta mengumpulkan pasir-pasir yang terdapat di aliran sungai yang

kemudian dijual ke toko bangunan, hasil dari kerja tersebutlah yang mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dapat kita ambil dari kejadian bencana *galodo* ini ialah minimnya kemampuan masyarakat dan pemerintahan dalam mengoptimalkan penanggulangan bencana *galodo* sebaik mungkin di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab dengan cara pelaksanaan sosialisasi yang maksimal mengenai bahaya bencana *galodo* karena pada saat kejadian ada saja masyarakat yang lebih memilih untuk menyaksikan air bah yang melanda nagari dibandingkan dengan menyelamatkan diri terlebih dahulu hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor penyebab adanya korban jiwa pada *galodo* tahun 1979. Kurangnya fasilitas yang mendukung serta peralatan yang memadai saat melakukan evakuasi korban bencana serta saat kejadian harus adanya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani penanggulangan bencana *galodo* di nagari tersebut. Selain itu ialah harus adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya bencana serta tindakan penyelamatan diri yang harus dilakukan jika terjadi bencana agar meminimalisir terjadinya korban jiwa.

Untuk meminimalisir bencana yang terjadi di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab khususnya di lereng Gunung Merapi agar tidak terulang kembali kejadian *galodo* pada tahun 1979 dan 2009 ialah tidak melakukan penebangan hutan secara liar dan tidak melakukan pembuangan sampah di aliran sungai. Jika terjadi hujan lebat maka akan terjadi longsor di pegunungan yang diakibatkan oleh tidak adanya pepohonan sebagai penahan kadar air di pegunungan, selain itu sungai akan tersumbat yang lama kelamaan tidak akan

mampu lagi menahan kapasitas aliran yang kemudian menimbulkan kebobolan dan menghantam pemukiman penduduk yang berada di sekitarnya sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab bencana *galodo*.

